

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Manfaat yang diperoleh perusahaan dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing adalah mampu menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya overhead tetap dan variabel. Metode full costing bias melakukan penundaan dalam beban biaya overhead saat produk belum laku dijual di pasaran. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kopi Gelas Tangkai H. Aswin Sidi menggunakan metode *full costing*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kopi Gelas Tangkai H. Aswin Sidi adalah dengan perhitungan sederhana.
2. Pabrik kopi ini sudah didirikan selama 30 tahun oleh Bapak H. Aswin Sidi.
3. Perhitungan akuntansi pada UMKM kopi Gelas Tangkai H. Aswin Sidi belum sesuai dengan perhitungan akuntansi, karena pada perhitungannya tidak dilakukan pengelompokan biaya yang mengakibatkan total biaya produksi tidak tepat.
4. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kopi Gelas Tangkai lebih kecil dari pada perhitungan menggunakan metode *full costing*

4.2 SARAN

Saran-saran yang dapat penulis berikan terhadap UMKM Kopi Gelas Tangkai H. Aswin Sidi sebagai berikut:

1. Diharapkan UMKM Kopi Gelas Tangkai H. Aswin Sidi mencatat dan mengelompokkan biaya-biaya produksi, yaitu:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja dan
 - c. Biaya *overhead* pabrik
2. Disarankan pada UMKM Kopi Gelas Tangkai H. Aswin Sidi untuk menggunakan metode *full costing*, karena sangat membantu untuk manajemen pabrik agar sesuai dan lebih akurat dalam memperhitungkan dan mengambil keputusan.